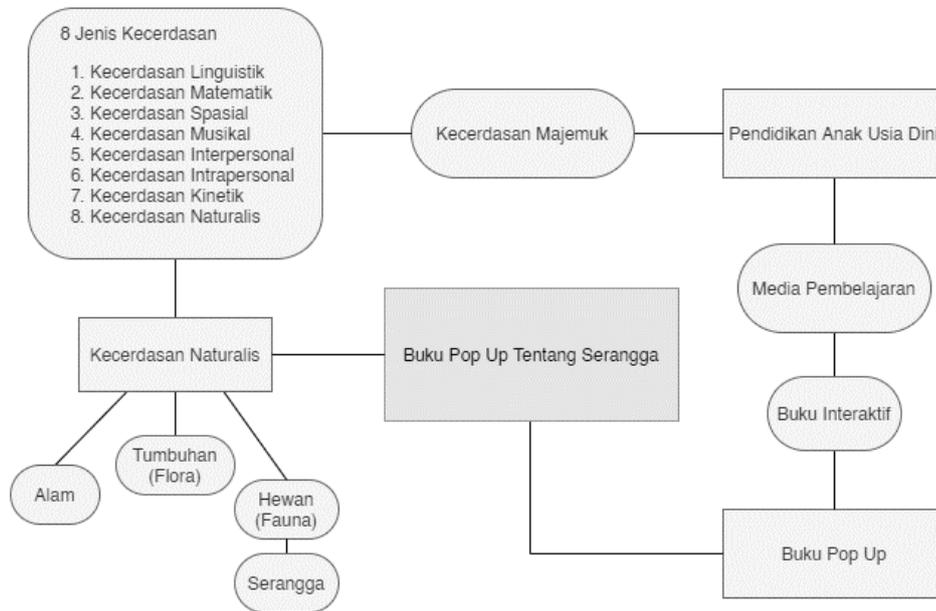


BAB III STRATEGI KOMUNIKASI

3.1 Kerangka Berpikir



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

Dalam perancangan buku pop up tema serangga ini sangat diperlukan kerangka berpikir yang membantu dalam proses perancangan dan pencarian data agar tidak keluar dari topik utama. Dilihat dari kerangka berpikir di atas pemilihan topik serangga dirasa sangat unik untuk dikenalkan pada anak-anak. Serangga yang memiliki banyak bentuk menarik dapat membuat anak-anak betah untuk berlama-lama berkenalan dengan serangga melalui buku. Hal ini dapat membantu seorang anak untuk melatih kecerdasan *linguistik* dan kecerdasan *naturalis* secara bersamaan.

Berdasarkan dari fakta dan situasi yang telah dipaparkan, buku interaktif menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak-anak di usia 4-6 tahun. Terutama melihat kondisi anak-anak yang kini lebih banyak berada di dalam ruangan yang membuat mereka memiliki keterbatasan untuk mengenal alam di sekitar mereka. Untuk itu

buku interaktif dapat membantu anak-anak untuk mengenal alam dari dalam rumah. Buku interaktif yang dipilih adalah buku interaktif berbentuk buku *pop up*. Pemilihan buku *pop up* dirasa dapat membantu anak-anak untuk melatih mereka mengenal bentuk asli dari objek yang mereka sedang baca. Buku ini juga dinilai dapat membantu anak-anak untuk dapat tumbuh lebih kreatif.

3.2 Metode Pencarian Data

Penyusunan laporan penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui sumber literasi dan observasi secara langsung. Data yang didapat merupakan data kualitatif yang dapat membantu dalam penyusunan buku interaktif *pop up* untuk anak-anak.

1. Observasi

Observasi yang dilaksanakan dengan mengunjungi museum Zoologi Bogor dan Zoologi Cibinong. Pemilihan kedua tempat itu dipilih dengan maksud mencari data mengenai pengelompokan serangga dan data-data serangga yang dirasa perlu untuk dipakai dalam penyusunan tugas akhir.

2. Studi Referensi

Referensi digunakan sebagai bantuan acuan dalam perancangan tugas akhir. Mulai dari bagaimana cara referensi itu menyampaikan sebuah konten, menyampaikan visual, sampai teknik penggunaan lipatan kertas agar terlihat menarik dan mudah untuk dipahami. Ada tiga judul buku yang Penulis gunakan sebagai referensi tugas akhir. Buku dengan judul *Shells* karya Jannet Lauren, *How We Make Stuff* karya Beverley Young, dan terakhir adalah buku dengan judul *Look Inside Nature* karya Minna Lacey. Ketiga buku ini dipilih sebagai referensi karena masing-masing buku memiliki hal menarik yang dapat digunakan sebagai referensi penyusunan tugas akhir Penulis.

3.3 Hasil Paparan Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi Zoologi



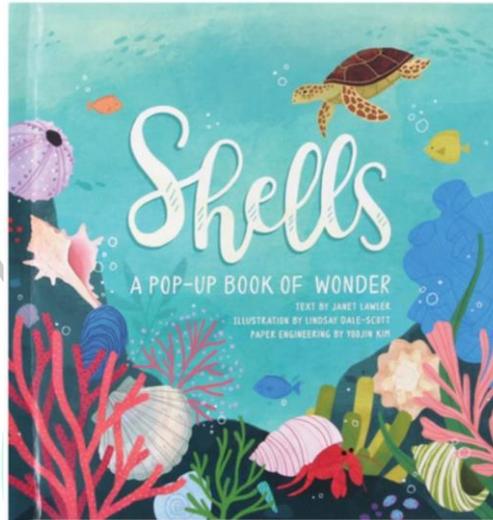
Gambar 3.3.1 Museum Zoologi Kebun Raya Bogor

Dalam studi observasi, Penulis memilih Zoologi sebagai sumber pencarian data dalam menentukan jenis serangga dan habitat serangga yang akan dijadikan konten dalam perancangan buku *pop up* bertema serangga. Museum Zoologi adalah museum yang memiliki koleksi berbagai macam hewan dan spesies yang diawetkan. Tidak hanya mamalia, ikan, unggas, reptil, *invertebrata*, dan *moluska*. Museum ini juga menyimpan jenis-jenis serangga yang menjadi konten dalam perancangan buku *pop up*. Museum ini dibagi menjadi dua lokasi. Museum Zoologi di Kebun Raya Bogor yang menjadi tempat menyimpan koleksi, dan Zoologi Cibinong yang menjadi tempat penelitian.

3.3.2 Studi Referensi

Studi referensi yang dilakukan menggunakan tiga buku interaktif berbentuk *pop up*, yaitu:

1. Shells



Gambar 3.3.2 Sampul Buku Shells
(Sumber : bookdepository.com)

Buku interaktif ini dibuat oleh seorang penulis bernama Janet Lauren dan diilustrasikan oleh Lindsay Dale-Scott. Untuk teknik pelipatan kertas pada buku ini dirancang oleh Yoojin Kim. Buku ini merupakan buku *pop up* yang menceritakan tentang terumbu karang di lautan. Buku ini mengisahkan tentang terumbu karang dari sudut pandang ketiga.

Buku ini didesain oleh Amy Manning dan Helen Lee. Buku ini membantu anak-anak untuk mengenal alam dengan cara eksplorasi yang dikemas ke dalam buku. Setiap halaman pada buku ini memiliki tema cerita dari lingkungan yang berbeda seperti hutan, perairan, dan rawa. Bahkan pada buku ini juga mengenalkan beberapa hewan yang masuk ke dalam lingkungan yang ada.

3.4 Hasil Analisis Data

Dari pengumpulan data yang dilakukan, penulis melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap analisa hasil dari observasi dan juga studi referensi.

3.4.1 Analisis Observasi Zoologi

Dari hasil obervasi yang dilaksanakan di museum Zoologi Bogor, penulis bertemu dengan Bapak Hairul sebagai penanggung jawab atas koleksi yang berada di museum Zoologi Bogor. Museum, Zoolgi Bogor memiliki banyak jenis koleksi hewan terlebih yang berasal dari Indonesia. Sesuai dengan data yang dibutuhkan, Penulis memfokuskan untuk meneliti serangga yang berada di museum Zoologi Bogor.



Gambar 3.4.1 Display Koleksi Serangga

Ada sekitar 12.000 jenis serangga yang berada di museum Zoologi Bogor. Dari 12.000 jenis serangga yang ada, serangga itu dibagi menjadi beberapa kelompok mulai dari habitat sampai kepada jenis-jenis serangga berdasarkan kelompoknya. Mulai dari kelompok habitat, kelompok

kegunaan, kelompok kumbang, kelompok capung, dan kelompok kupu-kupu.

Dari banyaknya jenis yang ada, Penulis lebih memfokuskan pada serangga-serangga yang dikelompokkan berdasarkan jenis serangga di sekitar yang umum ditemui. Ada lima kelompok jenis serangga yang sering kita temui, yaitu kelompok serangga penyerbuk, kelompok serangga penyubur tanah, kelompok serangga parasit, kelompok serangga perombak, dan kelompok serangga pemangsa. Penulis juga menambahkan kelompok lainnya yang masih umum dijumpai seperti kelompok serangga unik, kelompok serangga yang elok, kelompok serangga sumber protein, dan kelompok serangga sumber bahan industri. Masing-masing kelompok serangga memiliki jenis-jenis yang berbagai macam.

Selama dua hari melaksanakan observasi di museum Zoologi bersama penanggung jawab koleksi di dalam museum Zoologi, Penulis mendapatkan satu kesempatan untuk ikut ke dalam rombongan murid-murid SD yang sedang mengunjungi museum Zoologi dalam rangka *study tour*. Terlihat anak-anak murid yang bersemangat untuk menjelajahi museum. Bentuk serangga yang unik membuat murid-murid senang untuk memperhatikan bentuk serangga yang tidak biasa.



Gambar 3.4.1 Display Kelompok Serangga

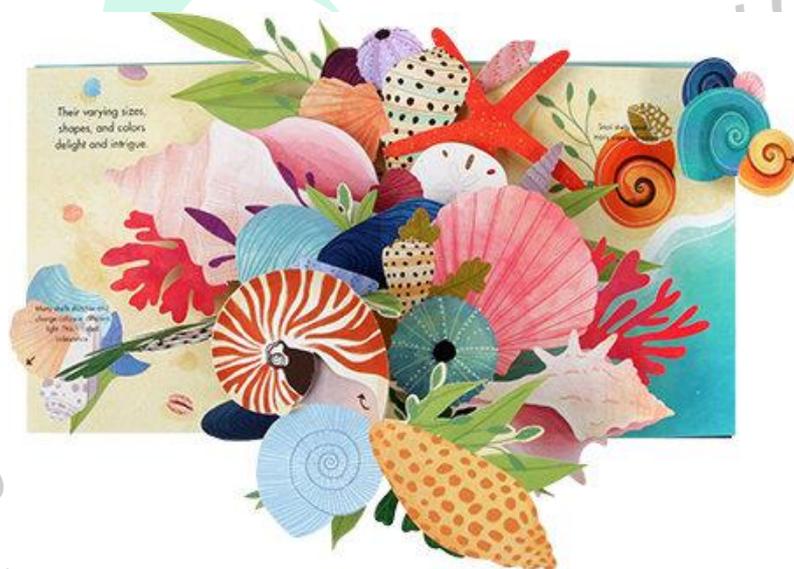
Dari hasil observasi yang dilakukan, Penulis membuat tabel untuk mempermudah pemaparan hasil observasi. Data yang dimasukkan kedalam tabel merupakan campuran jenis serangga yang masuk kedalam kelompok serangga indah dan unik menurut data Zoology Bogor.

Tabel 3.4.1 Kelompok Serangga Indah yang Umum

No	Jenis Serangga	Nama Serangga
1	Kupu-kupu (<i>Lepidoptera</i>)	Monarch Common Blue Indian Leafwing Sinai Baton Blue Queen Alexandra
2	Kepik (<i>Himiptera</i>)	Harlequin Ladybird Twospot Ladybird
3	Belalang (<i>Patellifera</i>)	Cencorang
4	Kumbang (<i>Coleptera</i>)	Stag Beetle Heecules Beetle

3.4.2 Analisis Studi Referensi

1. Shells



Gambar 3.4.2 Halaman Buku Shells
(Sumber : upwhitpaper.com)

Buku ini merupakan buku *pop up* dengan ukuran persegi 22cm. Buku ini berisi 7 lembar kertas dengan 14 halaman. Dengan jumlah halaman yang sedikit, buku ini memiliki dialog yang juga sedikit namun padat dan mudah untuk dipahami.

Dari segi visual sampul buku ini memiliki visual yang menarik. Halaman depan buku dibuat dengan menggunakan tulisan hologram yang dapat menarik daya tarik buku *pop up*.

a. Warna



Gambar 3.4.2 Skema Warna Buku Shells
(Sumber : color.adobe.com)

Buku ini memiliki perpaduan warna pastel dengan dominasi warna biru yang menggambarkan laut. Perpaduan warna yang diberikan mampu membuat terumbu karang dan kerang-kerang yang digambarkan dalam buku tetap harmonis dan tidak terkesan berlebihan.

b. Ilustrasi

Buku ini memiliki ilustrasi kartun yang sederhana dan tidak terlalu berat dalam segi detail gambar. Ilustrasi gaya kartunis ini menggunakan jenis brush yang memberikan kesan gambar ini dibuat dengan krayon dan pensil warna. Ilustrasi buku ini juga tidak memiliki *outline* seperti ilustrasi kartun pada umumnya.

c. Teknik Lipat Kertas

Dari hasil analisis yang dilaksanakan, Penulis memperhatikan penggunaan teknik lipatan kertas yang digunakan oleh Yoojin Kim. Yoojin banyak menggunakan lipatan *v fold* untuk menggambarkan bentuk 3 dimensi *background* dan menjadikan halaman kertas sebagai sebuah *ground*. Pada beberapa halaman juga terdapat interaksi *flip* dan *pull* sebagai bentuk interaksi

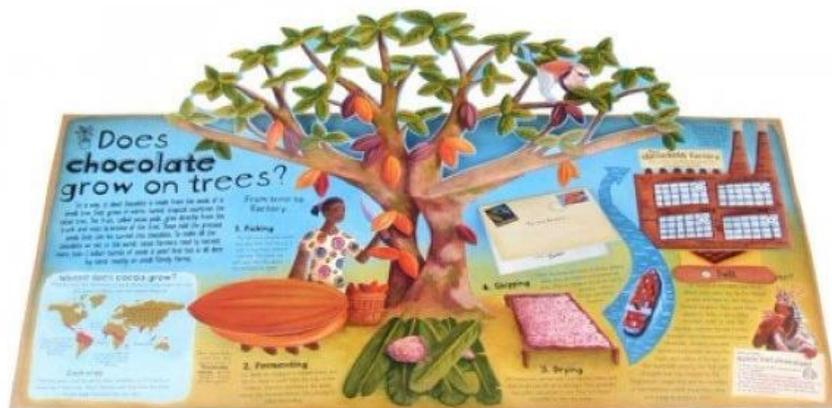
lainnya. Dalam penyusunan teknik lipatan yang dipakai, buku ini rapi dalam menyembunyikan tempelan kertas.

d. Font

Penggunaan font pada sampul buku merupakan font *handlettering* sambung. *Font* terlihat mencolok dengan warna putih di atas background berwarna mampu membuat judul terlihat mencolok. Penjelasan judul di bagian sampul menggunakan jenis font *handlettering* yang tetap memberikan kesan sederhana.

Penggunaan font pada dialog buku ini menggunakan *font serif*. *Font* lebih mudah dibaca karena tidak memiliki tekstur yang sama dengan ilustrasi. Selain itu font yang dipilih tetap dapat memberikan kesan yang sederhana. Warna *font* yang gelap juga membantu dalam membedakan antara font dan juga ilustrasi.

2. How We Make Stuff

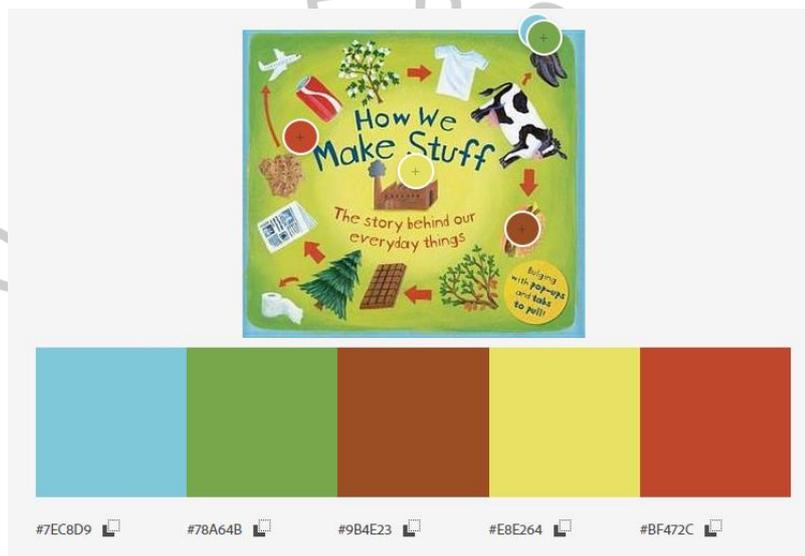


Gambar 3.4.2 Halaman Buku *How We Make Stuff*
(Sumber : bukalapak.com)

Buku *pop up* ini merupakan salah satu buku *pop up* yang memiliki banyak lebih banyak interaksi dari referensi buku lainnya. Buku ini berbentuk persegi dengan setiap sisi berukuran 27 cm. Buku ini memiliki 7 lembar kertas dengan jumlah 14 halaman. Setiap lembar menceritakan kisah benda-benda yang berbeda.

Ilustrasi pada buku ini memiliki bentuk-bentuk yang mudah untuk dipahami, terlebih untuk anak-anak. Karena buku ini berisi penjelasan mengenai bagaimana sebuah benda terbuat, buku ini sudah pasti memiliki banyak tulisan di dalamnya. Namun perpaduan antara tulisan dan ilustrasi yang ada di buku tidak memberikan kesan berlebihan walau bentuk buku ini berbentuk buku interaksi *pop up*.

a. Warna



Gambar 3.4.2 Skema Warna Sampul Buku *How We Make Stuff*
(Sumber : color.adobe.com)

Buku ini didominasi dengan perpaduan warna *cold* antara biru dan hijau serta *warm* antara merah dan coklat. Warna yang tidak mencolok dan lebih tenang membuat buku yang ditargetkan untuk anak-anak ini tidak memiliki kesan yang begitu berat dan ramai. Warna yang diberikan sangat berpengaruh dengan penyusunan dialog dan juga ilustrasi yang ada di dalam.

b. Ilustrasi

Buku ini memiliki ilustrasi kartun dan terlihat seperti dibuat menggunakan krayon. Ilustrasi pada buku ini memiliki detail bayangan untuk menunjukkan kesan tekstur dan kedalaman gambar namun tidak terlihat berlebihan.

c. Teknik Lipat Kertas

Walau buku ini berbentuk buku *pop up*, namun kebanyakan teknik yang dipakai buku ini adalah jenis *flip* dan *slide*. Buku ini hanya menggunakan teknik lipatan *v fold* di dua halamannya. Walau menggunakan teknik yang sederhana, buku ini mampu memberikan informasi yang lengkap dan jelas.

d. Font

Pada lembar sampul buku, *font* yang digunakan merupakan *font handwritten*. Judul dibuat tegas menggunakan *font bold* dengan warna toska di atas warna *background* yang merupakan perpaduan gradasi warna kuning ke hijau (dari dalam ke luar). Penjelasan judul dibuat tipis dengan warna merah agar tetap terlihat namun tidak membuat judul buku tertutupi.

Font yang digunakan pada dialog buku ini merupakan font *handwritten*. Font yang berbentuk seperti tulisan tangan namun masih terlihat rapih. Font ini mampu memberikan kesan *playful* namun tidak berlebihan. Walau di dalam buku ini banyak sekali dialog, tapi penggunaan font yang dipakai mampu membuat pembaca membaca dialog tanpa kebingunan.

3. Look Inside Nature



Gambar 3.4.2 Halaman Buku Look Inside Nature
(Sumber : facebook page)

Buku referensi terakhir merupakan buku *flipbooks*. Penulis memakai buku ini sebagai referensi konten yang akan digunakan sebagai perancangan tugas akhir. Buku ini memiliki 6 lembar kertas dengan jumlah 12 halaman. Setiap lembar kertas menceritakan habitat yang berbeda-beda.

Buku ini berbentuk persegi dengan ukuran 20cm di setiap sisinya. Halaman pad abuku ini lebih tebal dari halaman pada buku *pop up*. Walau buku ini mampu menjelaskan secara singkat keunikan setiap iklim musim, dan habitat, namun buku ini dirasa terlalu penuh dan kurang *readable*.

a. Warna



Gambar 3.4.2 Skema Warna Sampul Buku Look Inside Nature
(Sumber : color.adobe.com)

Buku ini didominasi dengan warna hijau yang menunjukkan kesan natural atau alam kepada para pembaca. Walau beberapa halaman pada buku ini memiliki warna *warm* (seperti oranye, dan merah) namun warna yang diberikan tidak memberikan kesan terlalu mencolok.

b. Ilustrasi

Ilustrasi pada buku ini memiliki gaya kartunis dengan menggunakan teknik *brush* yang menghasilkan kesan gambar ruang dibuat menggunakan krayon. Ilustrasi buku ini juga memberikan beberapa detail kecil yang unik seperti menambahkan beberapa pola yang diulang-ulang untuk menggambarkan hewan itu memiliki tekstur. Walau ilustrasi ini memiliki gaya yang disukai oleh anak-anak namun ilustrasi yang diberikan memberikan kesan buku yang terlalu penuh.

c. Teknik Lipatan Kertas

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, buku ini berbentuk buku *flip book*. Interaksi yang diberikan berupa *flip*. Walau tidak menonjol seperti *pop up book*, *flip book* ini tetap mampu menarik perhatian dengan ilustrasi yang diberikan. Walau interaksi tidak berlebihan namun penjelasan ke arah mana interaksi itu diarahkan kurang jelas sehingga mungkin saja terjadi kerusakan buku.

d. Font

Font yang digunakan pada bagian sampul buku menggunakan font jenis *sanserif* yang terlihat seperti *hand written* dan juga perpaduan *script*. Perpaduan *font* memberikan kesan klasik. Sama seperti pada dialog buku menggunakan font *sanserif* yang masih berbentuk *handwritten*.

Dari hasil studi referensi yang sudah dianalisis dapat dilihat ketiga buku tersebut memiliki keunikan masing-masing terlebih dalam pemilihan teknik lipatan kertas, gaya ilustrasi, konten buku, warna, dan juga *font*.

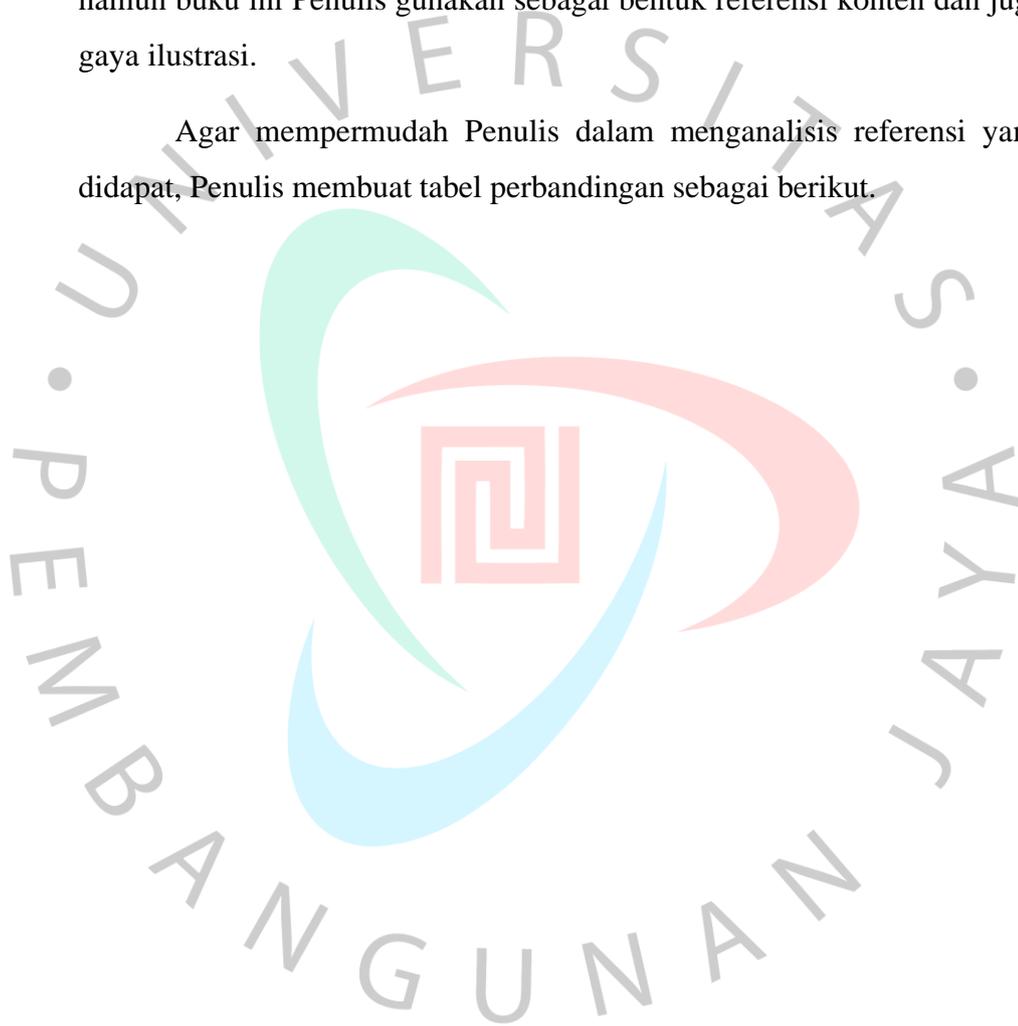
Buku *Shells* memiliki banyak kelebihan dalam pemilihan warna, gaya ilustrasi, dan juga penggunaan teknik lipatan yang lebih menarik dari referensi buku lainnya. Namun buku dengan judul *Shells* ini memiliki kekurangan dalam konten atau dialog. Buku ini sangat minim akan dialog di dalamnya. Namun minimnya dialog yang diberikan tidak mengurangi maksud dari Jannet untuk menceritakan kegunaan terumbu karang. Pemilihan warna yang dipakai sangat membantu dalam memberikan kesan tenang dan ceria secara bersamaan yang dapat membuat seorang anak senang berlama-lama memandang buku ini.

Buku *How We Make Stuff* memiliki kelebihan pada isi konten. Buku ini dapat secara jelas menerangkan bagaimana sebuah benda dibuat dengan menggunakan banyaknya dialog dalam satu lembar buku namun hal ini dapat membuat pembaca mudah bosan. Penggunaan teknik lipatan kertas yang ada dalam buku ini juga lebih bervariasi walau tidak mencolok seperti buku referensi pertama. Warna yang dipilih dalam buku ini saling

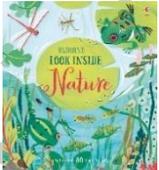
melengkapi dibanding referensi buku lainnya dan tidak memiliki kesan berlebihan, namun perpaduan warna yang dipilih membuat buku ini kurang terlihat menyenangkan.

Buku Look Inside Nature merupakan buku referensi terakhir dengan konten yang lebih mendekati topik pembahasan buku yang dirancang oleh Penulis. Buku ini juga merupakan buku interaktif berbentuk *flip the book* namun buku ini Penulis gunakan sebagai bentuk referensi konten dan juga gaya ilustrasi.

Agar mempermudah Penulis dalam menganalisis referensi yang didapat, Penulis membuat tabel perbandingan sebagai berikut.



Tabel.3.4 Analisis hasil perbandingan studi referensi

No	Buku	Ilustrasi	Warna	Font	Teknik Lipat Kertas
1		Ilustrasi pada buku ini memiliki ilustrasi sederhana (blok 1 warna) menggunakan tekstur krayon.	Warna pada buku ini menggunakan warna pastel yang memiliki warna dominan biru (<i>complementary</i> warna biru) agar dapat tetap memberikan kesan laut	Font yang digunakan pada buku ini berjenis <i>handwritten</i> dan serif agar tidak memberikan kesan berlebihan.	Teknik lipat kertas pada buku ini menggunakan teknik lipatan <i>v fold</i> , dan perpaduan lipatan <i>v fold</i> dan <i>paralelogram</i> .
2		Ilustrasi pada buku ini terlihat sedikit lebih detail untuk menggambarkan bentuk dan tekstur pada gambar.	Warna buku ini didominasi dengan warna natural (merah, kuning, hijau, biru)	Font pada buku ini menggunakan <i>font handwritten</i> .	Teknik lipat kertas yang dipakai pada buku ini menggunakan teknik lipatan <i>v fold</i> .
3		Ilustrasi buku ini memiliki bentuk kartun dengan warna blok. Namun tetap memiliki detail kecil untuk memberikan kesan tekstur.	Warna pada buku ini menggunakan warna natural (merah, kuning, hijau, biru). Beberapa menggunakan warna <i>monochrome</i> dari satu warna natural dan yang lainnya menggunakan <i>complementary</i> .	Font pada buku ini menggunakan <i>font sanserif</i> yang masih memiliki kesan <i>handwritten</i> .	Teknik lipatan kertas pada buku ini menggunakan teknik lipatan <i>flip</i> .

3.5 Kesimpulan Hasil Analisis dan Pemecahan Masalah

Dari hasil analisis yang dilakukan melalui studi observasi yang dilakukan di Zoologi dapat disimpulkan jika serangga dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan habitat, jenis, dan juga sifatnya. Tidak semua serangga dapat hidup di habitat yang sama dan tidak semua serangga memiliki bentuk yang sama sehingga menjadikan serangga itu merupakan hewan yang unik untuk dikenali. Namun tidak semua habitat yang dikunjungi dapat secara langsung menjadi tempat serangga yang ingin dipelajari atau dikenal akan segera terlihat. Untuk itu pembelajaran dapat diberikan melalui buku interaktif berbentuk buku interaktif seperti pada contoh-contoh buku referensi yang sudah dianalisis. Dari ketiga buku interaktif berbentuk *pop up* dan *flip book* yang sudah dianalisis Penulis berhasil menyimpulkan isi konten

dan juga gaya desain seperti apa yang akan digunakan dalam perancangan buku *pop up* bertema serangga.

Dari pemecah masalah yang didapat, Penulis mendapatkan gambaran awal konsep dari perancangan buku *pop up* bertema serangga untuk anak-anak umur 5-8 tahun. Buku interaktif berbentuk *pop up* diberi judul 'Serangga Indah'. Buku ini berisi tentang penjelasan serangga dan juga siklus hidup serangga yang merupakan kategori serangga yang indah seperti kupu-kupu, kepik, belalang sembah, dan juga kumbang. 16 Lembar halaman terhitung dari halaman sampul.



